

## **ANALISIS PEMANFAATAN FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN KEBIDANAN PADA IBU BERSALIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOLANG KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2019**

**Megawati Sinambela<sup>1</sup>, Siti Marlina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
Jl. Besar No.77 Deli Tua Kab. Deli Serdang Sumatera Utara  
[megawatisinambela@gmail.com](mailto:megawatisinambela@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.35451/jkk.v1i2.123>

### **Abstract**

*Health Service is a tool and or place that used to conduct health care efforts whether promotion, prevention, curation, or rehabilitation which conducted by central government, local government, and or community (PPRI No. 47 thn 2016). Observational research Methods is crosssectional research design approach. The research was conducted in the Working Area Community Health Center of Kolang Tapanuli Tengah Regency. The population in this study were all maternity mothers between June to December 2017 in the work area of Health Center of Kolang Central Tapanuli Regency as many as 256 people, this research use Slovin formula, so the amount of research sample is 156 respondase. The result of Bivariate study showed that there was a significant relationship between: a) maternal age with utilization of midwifery care facility ( $p$ -value = 0,001), b) there was a significant correlation between maternal education with utilization of midwifery care facility ( $p$ -value = 0,001), c) there is a significant correlation between maternal job with utilization of midwifery care facility ( $p$ -value = 0,002), d) there is a significant correlation between mother attitude with utilization of midwifery care facility ( $p$ -value = 0,002), e) exist ( $p$ -value = 0.000,), there is a significant correlation between travel time and the utilization of health care facility of midwifery ( $p$ -value = 0,000), f) there is a significant relationship between support families with utilization of midwifery care facilities ( $p$ -value = 0,000), g) there is a significant relationship between means infrastructure with utilization of midwifery care facility ( $p$ -value = 0,002), officer attitude factor is the most influencing factor in the utilization of midwifery health services. The supportive attitude of the officers will have a likelihood of 121 times in improving the utilization of maternal services in maternal mothers rather than the supportive attitude of the less supportive officers of maternity mothers. It is hoped that health workers community Health Center of Kolang Tapanuli Tengah can provide more information about the utilization of midwifery health service facilities to improve patient's health status and patient independence in order to utilize midwifery health care facilities Health Center of Kolang Tapanuli Tengah Regency*

**Keywords:** *Midwifery, Health Service Utilization, Maternity*

### **1. PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu (AKI) melahirkan di Indonesia masih

dianggap tinggi jika dibandingkan AKI di Negara lain. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia

(SDKI) tahun 2012 bahwa AKI di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 359 kematian/ 100 ribu kelahiran hidup dari yang sebelumnya menurut SDKI tahun 2000 adalah 228/100 ribu kelahiran dan target *Millenium Development Goals* (MDGS) tahun 2015 adalah menurunkan angka kematian ibu sebesar tiga perempatnya (102/100.000 kelahiran hidup) pada tahun 2015 (BPS, 2013).

Berbagai upaya untuk menurunkan AKI telah banyak dilakukan, dan salah satu upaya terobosan yang paling mutakhir dari Kementerian Kesehatan sejak tahun 2011 adalah program JAMPERSAL (Jaminan Persalinan) sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi menuju pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGS) tahun 2015. Adapun tujuan dari Jampersal tersebut adalah upaya untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, dan pelayanan nifas ibu oleh tenaga kesehatan (Masadmin, 2011)

Pelayanan kesehatan Kebidanan mencakup pengetahuan yang dimiliki dan kegiatan pelayanan untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Komunitas berasal dari bahasa Latin yaitu "*Communitas*" yang berarti kesamaan, dan juga "*communis*" yang berarti sama, publik ataupun banyak. Dapat diterjemahkan sebagai kelompok orang yang berada di suatu lokasi atau daerah atau area tertentu (Meilani, dkk, 2009 )

Anderson (2000) menjelaskan bahwa keputusan seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan kebidanan tergantung pada 3 (tiga) komponen, yaitu komponen *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2017 jumlah K1 (kunjungan 1) sebanyak 85,1 %, K4

(kunjungan 4) sebanyak 67,3% pemanfaatan persalinan di fasilitas kesehatan oleh ibu-ibu hamil masih sekitar 63,7% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2017). Hal ini menunjukkan tingkat pemanfaatan yang masih rendah dibandingkan dengan standart yang diharapkan adalah minimal 97%.

Survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kolang pada tahun 2019, Jumlah K1 (kunjungan 1) sebanyak 60,2%, K4 (kunjungan 4) sebanyak 48,1% dan jumlah ibu hamil yang persalinannya di fasilitas kesehatan pada Tahun 2017 sebanyak 56,1%, dan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 66,5%.

## TINJUAN PUSTAKA

### Pelayanan Kesehatan

Menurut Azwar, (2008) ada tiga jenjang pelayanan kesehatan, yaitu UU Kesehatan No.36/2009 Pasal 30 ayat 2), meliputi : a) Pelayanan kesehatan tingkat pertama (*Primary Health services*) yaitu Pelayanan kesehatan dasar yang bersifat pokok (*Basic Health Services*), umumnya, bersifat pelayanan rawat jalan (*Ambulatory/Out Patient Services*), b) Pelayanan kesehatan yang lebih lanjut, sifatnya rawat inap (*in patient services*) dan untuk menyelenggarakannya dibutuhkan tenaga spesialis dan c) Pelayanan kesehatan tingkat ketiga (*Tertiary Health Services*) sifatnya lebih kompleks dan utk menyelenggarakannya dibutuhkan tenaga sub spesialis.

### Pelayanan Kesehatan Dasar

Pelayanan kesehatan dasar atau pelayanan kesehatan primer merupakan upaya penting dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Azwar (2008) menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan tingkat pertama (*primary health care*) adalah pelayanan kesehatan yang bersifat pokok (*basic health services*), umumnya bersifat pelayanan

rawat jalan. Pelayanan kesehatan dasar yang cepat dan tepat diharapkan mampu mengatasi sebagian besar masalah kesehatan masyarakat.

### Pelayanan Kesehatan Kebidanan

Pelayanan kesehatan kebidanan dapat dibedakan, yaitu: a. Layanan kebidanan primer merupakan layanan bidan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab bidan, b. Layanan kolaborasi merupakan layanan yang dilakukan bidan bersama anggota tim pemberi layanan, c. Layanan rujukan merupakan layanan yang dilakukan dengan meyerahkan tanggung jawab kepada dokter, ahli, atau tenaga kesehatan yang profesional untuk mengatasi masalah klien (Soepardan, 2007)

### Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

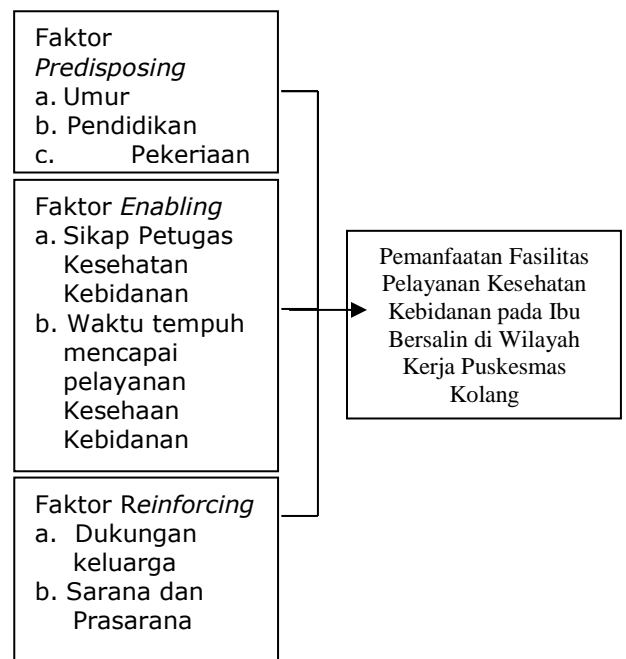
Dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, Puskesmas merupakan ujung tombak terdepan. Memberikan pelayanan kesehatan dasar adalah salah satu fungsi puskesmas (Azwar, 2008). Sebagai perpanjangan jangkauan pelayanan terhadap masyarakat, Puskesmas di dukung oleh sarana Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas Keliling dan Poskesdes/Polindes.

Hingga akhir tahun 2008, terdapat 8,548 Puskesmas di Indonesia terdiri dari 6,110 Puskesmas non perawatan dan 2.438 Puskesmas perawatan, dengan rasio 3,74 Puskesmas terhadap 100,000 penduduk (jumlah penduduk 228.623.342 Jiwa). Jumlah pustu sebanyak 23,163 unit, ditambah dengan 11,271 Poskesdes 25,271 Polindes (Depkes RI, 2009).

### Kerangka Konsep

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Variabel Independen (X) Variabel Dependen (Y)



**Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

- Ada hubungan umur dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pada ibu bersalin di Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019.
- Ada hubungan Pendidikan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pada ibu bersalin di Puskesmas Kolang Kabuapten Tapanuli Tengah tahun 2019.
- Ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pada ibu bersalin di Puskesmas Kolang Kabuapten Tapanuli Tengah tahun 2019.
- Ada hubungan Sikap Ibu Bersalin dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pada ibu bersalin di Puskesmas

Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019.

- e. Ada hubungan Sikap Petugas Kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019.
- f. Ada hubungan Waktu tempuh mencapai lokasi dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019.
- g. Ada hubungan Dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu bersalin di Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019.
- g. Ada hubungan Sarana dan Prasarana dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pada ibu bersalin di Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2019.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan rancangan penelitian *crosssectional*.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi objek/subjek yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang akan dikaji oleh peneliti untuk ditarik sebuah kesimpulan (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu bersalin yang bersalin diantara bulan Juni sampai bulan Desember 2017 di wilayah kerja Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu sebanyak 256.

Sampel penelitian adalah seluruh ibu-ibu bersalin yang melakukan persalinan di wilayah kerja

Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2019, dihitung dengan rumus Slovin sehingga besarnya sampel penelitian berjumlah 156 orang

## Metode Analisa Data

### 1. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis variabel independen dan dependen dalam bentuk distribusi frekuensi dan dihitung persentasenya dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Data penelitian diuji melalui analisis univariat adalah umur, pendidikan, pekerjaan, sikap ibu, waktu tempuh, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga serta sarana dan prasarana dan variable dependen yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kolang.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji-square pada tingkat derajat kepercayaan 95% yaitu  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan bila nilai  $p \leq 0,05$  maka ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut (Sastroasmoro, 2008).

- a. Apabila  $p \leq 0,05 = H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan kebidanan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan
- b. Apabila  $p \geq 0,05 = H_0$  diterima atau gagal menolak  $H_a$ , berarti tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan kebidanan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

### 3. Analisis Multivariat

Analisis *multivariat* digunakan untuk melihat faktor yang paling mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan kebidanan di Puskesmas Kolang dengan menggunakan uji *regresi logistic* berganda. Adapun tahapan analisis *multivariate* sebagai berikut :

- a) Memasukkan variabel kandidat dalam proses analisis multivariate regresi

logistic berganda dengan cara memilih variabel independen yang memiliki nilai  $p \leq 0,25$ .

- b) Melakukan analisis semua variabel independen yang masuk dalam pemodelan dengan cara mengeluarkan variabel independen yang memiliki nilai  $p \geq 0,05$  sehingga didapatkan model awal dengan variabel faktor penentu yang memiliki nilai  $p \leq 0,05$ .
- c) Hasil uji *multivariate* yang mempunyai nilai  $p \leq 0,05$  merupakan model akhir dari penentu faktor yang paling mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas Kolang di Kabupaten Tapanuli Tengah.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Analisis Data

##### 1. Analisis Univariat

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Sikap Petugas Kesehatan	n	%
1	<b>Umur</b>		
	18-35 tahun	56	35.90
	> 36 tahun	100	64.10
<b>Jumlah</b>		<b>156</b>	<b>100.00</b>
2	<b>Pendidikan</b>		
	Rendah (SD, SMP)	0	0.00
	Menengah (SMA, SMK)	22	14.10
	Tinggi (D3, S1)	134	85.90
<b>Jumlah</b>		<b>156</b>	<b>100.00</b>
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Pegawai Negeri Sipil	52	33.33
	Non Pegawai Negeri Sipil	104	28.21

**Jumlah 156 100.00**

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 diketahui berdasarkan Usia, persentase usia mayoritas responden termasuk kategori usia produktif 35-45 tahun sebanyak 100 orang (64,10%), berdasarkan Pendidikan, persentase Pendidikan mayoritas responden Pendidikan Tinggi (D3,S1) sebanyak 134 orang (85,90%), berdasarkan Pekerjaan, persentase pekerjaan responden Non Pegawai Negeri Sipil sebanyak 104 orang (33,33%).

##### 1). Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Responden Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Kolang

Distribusi responden berdasarkan Sikap responden disajikan tabel 4.2 berikut :

**Table 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Bersalin**

No	Sikap Ibu Bersalin	n	%
1	Positif	126	80.77
2	Negatif	30	19.23
<b>Jumlah</b>		<b>156</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas diketahui distribusi responden berdasarkan sikap ibu bersalin, mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 126 orang (80,77%)

##### 2). Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan Dalam Pemanfaatan Pelayanan kesehatan kebidanan pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kolang

Distribusi responden berdasarkan sikap petugas kesehatan disajikan tabel 4.3 berikut :

**Table 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan**

No	Sikap Petugas	n	%
----	---------------	---	---

<b>Kesehatan</b>			
1	Mendukung	129	82.69
2	Tidak Mendukung	27	17.31
<b>Jumlah</b>		<b>156</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diketahui distribusi berdasarkan sikap petugas kesehatan, mayoritas responden memiliki sikap mendukung sebanyak 129 orang (82,69%).

### 3). Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh dalam pelayanan kesehatan kebidanan pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kolang

Distribusi responden berdasarkan waktu tempuh ke tempat fasilitas pelayanan kesehatan disajikan tabel 4.4 berikut :

**Table 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh**

No	Waktu Tempuh	n	%
1	Cepat ( $\leq 15$ menit)	117	75.00
2	Lama ( $\geq 15$ menit)	39	25.00
<b>Jumlah</b>		<b>156</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas diketahui distribusi berdasarkan waktu tempuh ke tempat fasilitas pelayanan kesehatan, mayoritas responden memiliki waktu tempuh cepat atau  $\leq 15$  menit dari tempat tinggal sebanyak 117 orang (75,00%).

### 4). Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga dalam pelayanan kesehatan kebidanan pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kolang.

Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan disajikan tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga**

No	Dukungan Keluarga	n	%
1	Mendukung	136	87.26
2	Tidak Mendukung	20	12.84
<b>Jumlah</b>		<b>156</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas diketahui distribusi berdasarkan dukungan keluarga dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan, mayoritas responden mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 138 orang (88,46%) anggota keluarga mendukung responden dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan.

### 5). Distribusi Responden Berdasarkan Sarana dan Prasarana dalam pelayanan kesehatan kebidanan pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kolang

Distribusi responden berdasarkan sarana dan prasarana dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan disajikan tabel berikut :

**Table 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	n	%
1	Tersedia	139	89.10
2	Tidak Tersedia	17	10.90
<b>Jumlah</b>		<b>156</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas diketahui distribusi berdasarkan sarana dan prasarna dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan, mayoritas responden menyatakan tersedia sarana dan prasarana sebanyak 139 orang (89,10%) dan sebanyak 17 orang (10,90%) responden menyatakan tidak tersedia sarana dan prasarana dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan

kesehatan kebidanan di Puskesmas Kolang.

**6). Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Distribusi responden berdasarkan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah disajikan tabel 4.7 berikut :

**Table 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan**

No	Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan	n	%
1	Dimanfaatkan	148	94.87
2	Tidak Dimanfaatkan	8	5.13
<b>Jumlah</b>		<b>156</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui distribusi berdasarkan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan, mayoritas responden menyatakan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan secara teratur sebanyak 148 orang (94,87%) dan sebanyak 8 orang (5,13%) responden menyatakan tidak teratur dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan di Puskesmas Kolang.

**2. Analisis Bivariat**

Hubungan masing-masing variabel tercantum dalam tabel di bawah ini :

**1. Hubungan Umur Responden Tentang Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan**

Hubungan Umur Responden Tentang Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan kebidanan diketahui mayoritas pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan pada umur 18-35 tahun sebanyak 52 orang (33,33%), yang

tidak teratur sebanyak 4 orang (2,56%). Pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan umur > 36 tahun sebanyak 96 orang (61,54%) yang tidak teratur sebanyak 4 orang (2,56%).

**2. Hubungan Pendidikan Responden Tentang Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan**

Hubungan Pendidikan Responden Tentang Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan kebidanan diketahui mayoritas pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pendidikan Tinggi (D3,S1) sebanyak 129 orang (82,69%), yang tidak teratur sebanyak 5 orang (3,21%). Pada tingkat pendidikan Menengah (SMA,SMK), pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 21 orang (13,46%) yang tidak teratur sebanyak 3 orang (3,21%).

**3. Hubungan Pekerjaan Responden Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Hubungan Pekerjaan Responden Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan kebidanan diketahui mayoritas pada pasien pekerjaan Non Pegawai Negeri Sipil dimanfaatkan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 97 orang (62,18%) yang tidak dimanfaatkan sebanyak 7 orang (4,49%) dan minoritas pasien pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dimanfaatkan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 51 orang (32,69%) yang tidak dimanfaatkan sebanyak 1 orang (0,64%)

**4. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan**

Hubungan Sikap Ibu Bersalin Tentang pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan diketahui mayoritas Sikap Ibu bersalin positif, dimanfaatkan fasilitas layanan kesehatan kebidanan

sebanyak 122 orang (78,21%), yang tidak dimanfaatkan sebanyak 4 orang (2,56%). Pada ibu bersalin Sikap negatif dimanfaatkan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 26 orang (16,67%) yang tidak dimanfaatkan sebanyak 4 orang (2,56%).

### 5. Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan

Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Tentang Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan mayoritas sikap Petugas kesehatan mendukung, dimanfaatkan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 26 orang (80,77%), yang tidak dimanfaatkan sebanyak 3 orang (1,92%). Pada Sikap petugas kesehatan Tidak mendukung, dimanfaatkan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 22 orang (14,10%) yang tidak dimanfaatkan sebanyak 5 orang (3,21%).

### 6. Hubungan Waktu Tempuh Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Hubungan Waktu Tempuh Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan mayoritas pasien dimanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan dengan waktu tempuh cepat ( $\leq 15$  menit) sebanyak 116 orang (74,36%), yang tidak dimanfaatkan sebanyak 1 orang (0,64%). Pada pasien waktu tempuh lama ( $> 15$  menit) teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 32 orang (20,51%) yang tidak dimanfaatkan sebanyak 7 orang (4,49%).

### 7. Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan

Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan mayoritas pasien

dimanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan, dimana keluarga mendukung sebanyak 134 orang (85,90%), yang tidak dimanfaatkan sebanyak 5 orang (3,21%). Pada pasien keluarga tidak mendukung, dimanfaatkan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 14 orang (8,97%) yang tidak dimanfaatkan sebanyak 3 orang (1,92%).

### 8. Hubungan Sarana dan Prasarana Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Hubungan Sarana dan Prasarana berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan mayoritas pasien dimanfaatkan fasilitas layanan kesehatan kebidanan pada tersedia Sarana prasarana sebanyak 133 orang (8,82%), yang tidak dimanfaatkan sebanyak 6 orang (3,85%). Pada pasien tidak tersedia sarana prasarana, dimanfaatkan fasilitas layanan kesehatan sebanyak 15 orang (9,62%) yang tidak dimanfaatkan sebanyak 2 orang (1,28%).

### 3. Analisis Multivariat

Analisis regresi logistik multivariat Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Ibu Bersalin, Waktu Tempuh, Sikap Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Sarana Prasarana dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kolang hasil dapat dilihat pada table 4.8 berikut

**Tabel 4.8 Uji Regresi Logistik Multivariat**

		Variables in the Equation			
		B	Wald	Sig.	Exp(B)
Ste p 1 <sup>a</sup>	Umur	.051	.003	.010	1.052
	Pendidikan	.779	.748	.004	.459
	Pekerjaan	1.614	4.122	.042	.199



Sikap	4.33	5.284	.02	76.14
	3		2	3
Dukungan	2.62	4.064	.04	13.79
Kel	4		4	1
Waktu	1.78	2.769	.01	5.970
	7		0	
SikapPet	4.79	17.93	.00	121.1
	7	1	0	17
SaranaPra	3.87	6.632	.01	48.16
	5		0	9
Constant	8.23	8.182	.00	.000
	7		4	

a. Variable(s) entered on step 1: Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, DukunganKel, Waktu, SikapPet, SaranaPra.

**Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS 22 (2019)**

Dapat disimpulkan bahwa:

- a) Ibu bersalin yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan berdasarkan umur ibu maka responden memiliki peluang besar dibanding ibu bersalin yang tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan sebesar 10,52%.
- b) Ibu bersalin yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan berdasarkan Pendidikan maka responden memiliki peluang besar dibanding ibu bersalin yang tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan sebesar 4,59%.
- c) Ibu bersalin yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan berdasarkan Pekerjaan maka responden memiliki peluang besar dibanding ibu bersalin yang tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan sebesar 1,99%.
- d) Ibu bersalin yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan berdasarkan Sikap Ibu maka responden ibu bersalin memiliki peluang besar dibanding ibu bersalin yang tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan

kesehatan kebidanan sebesar 76,14%.

- e) Ibu bersalin yang memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan berdasarkan Sikap Petugas maka responden memiliki peluang besar dibanding ibu bersalin yang tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan sebesar 121,11%.
- f) Ibu bersalin yang memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan berdasarkan Waktu maka responden ibu bersalin memiliki peluang besar dibanding ibu bersalin yang tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan sebesar 59,70%.
- g) Ibu bersalin yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan berdasarkan Dukungan Keluarga maka responden memiliki peluang besar dibanding ibu bersalin yang tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan sebesar 13,79%.
- h) Ibu bersalin yang memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan berdasarkan Sarana dan Prasarana maka responden memiliki peluang besar dibanding ibu bersalin yang tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 48,16%.

**4. PEMBAHASAN**

**Analisis Bivariat**

**1. Hubungan Umur Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan di Puskesmas Kolang**

Hubungan Umur Ibu bersalin berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan diketahui mayoritas pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan pada umur 18-35 tahun sebanyak 52 orang (33,33%), yang tidak teratur sebanyak 4 orang (2,56%). Pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan umur > 36 tahun sebanyak 96 orang (61,54%) yang

tidak teratur sebanyak 4 orang (2,56%)..

Hasil analisis regresi logistik pada variabel umur diperoleh p-value = 0,010 (p-value lebih besar dari  $\alpha$  0,05), kesimpulannya ada hubungan antara umur ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan.

### **2. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan di Puskesmas Kolang**

Hubungan Pendidikan Ibu bersalin berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan diketahui mayoritas pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pendidikan Tinggi (D3,S1) sebanyak 129 orang (82,69%), yang tidak teratur sebanyak 5 orang (3,21%). Pada tingkat pendidikan Menengah (SMA,SMK), pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 21 orang (13,46%) yang tidak teratur sebanyak 3 orang (3,21%). Hasil analisis regresi logistik pada variabel pendidikan diperoleh p-value = 0,004 (p-value lebih kecil dari  $\alpha$  0,05), kesimpulannya ada hubungan antara pendidikan pasien dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan.

### **3. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan di Puskesmas Kolang**

Hubungan Pekerjaan Ibu bersalin berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan diketahui pasien distribusi Pekerjaan ibu bersalin, persentase pekerjaan responden Pegawai Negeri Sipil sebanyak 52 orang (33,33%) Pendidikan mayoritas responden Pendidikan Tinggi (D3,S1) sebanyak 134 orang (85,90%), berdasarkan Pekerjaan, persentase pekerjaan responden Pegawai Negeri Sipil sebanyak 52 orang (33,33%).

Mayoritas pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan pendidikan Tinggi (D3,S1) sebanyak 131 orang (83,97%), yang tidak teratur sebanyak 3 orang (1,92%). Tingkat pendidikan Menengah (SMA,SMK), pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 21 orang (13,46%) yang tidak teratur sebanyak 1 orang (0,64%). Hasil analisis regresi logistik pada variabel Pekerjaan diperoleh p-value = 0,022 (p-value lebih kecil dari  $\alpha$  0,05), maka kesimpulannya ada hubungan antara sikap ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan.

### **4. Hubungan Sikap Ibu Bersalin Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan di Puskesmas Kolang**

Hubungan Sikap Ibu bersalin berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan diketahui Sikap Ibu bersalin positif, teratur dalam pemanfaatan fasilitas Pelayanan kesehatan kebidanan sebanyak 123 orang (78,85%), yang tidak teratur sebanyak 2 orang (1,28%). Pada ibu bersalin Sikap negatif teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 26 orang (16,67%) yang tidak teratur sebanyak 4 orang (2,56%). Hasil uji diperoleh variable sikap Ibu bersalin dengan nilai OR .0.,1117, nilai nilai B sebesar 4,333 dan nilai Wald 4,284 yang artinya responden dengan Sikap Ibu bersalin positif mempunyai peluang yang besar dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 76,143 kali dibandingkan dengan responden yang tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan kebidanan. Hasil analisis regresi logistik pada variabel sikap ibu bersalin diperoleh p-value = 0,022 (p-value lebih kecil dari  $\alpha$  0,05), maka kesimpulannya ada hubungan antara

sikap ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas layanan.

#### **5. Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan di Puskesmas Kolang**

Hubungan sikap Petugas kesehatan berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan diketahui sikap Petugas kesehatan Mengikuti, teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 26 orang (80,77%), yang tidak teratur sebanyak 3 orang (1,92%). Pada Sikap petugas kesehatan Tidak mengikuti, teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 24 orang (15,38%) yang tidak teratur sebanyak 3 orang (1,92%). Hasil analisis regresi logistik pada variabel sikap petugas kesehatan diperoleh p-value = 0,000 (p-value lebih kecil dari  $\alpha$  0,05), maka kesimpulannya ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan.

#### **6. Hubungan Waktu Tempuh Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan di Puskesmas Kolang**

Hubungan Waktu tempuh ibu bersalin berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan diketahui pasien pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan dengan waktu tempuh cepat ( $\leq$  15 menit) sebanyak 116 orang (74,36%), yang tidak teratur sebanyak 1 orang (0,64%). Pada pasien waktu tempuh lama ( $>$  15 menit) teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 36 orang (23,08%) yang tidak teratur sebanyak 3 orang (8,16%). Hasil analisis regresi logistik pada variabel dukungan keluarga diperoleh p-value = 0,010 (p-value lebih kecil dari  $\alpha$  0,05), maka kesimpulannya ada hubungan antara

waktu tempuh untuk mencapai tempat fasilitas pelayanan kebidanan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan.

#### **7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan di Puskesmas Kolang**

Hubungan Dukungan Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan diketahui pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan keluarga mendukung sebanyak 137 orang (87,82%), yang tidak teratur sebanyak 1 orang (0,64%). Pada pasien keluarga tidak mendukung, teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 16 orang (10,26%) yang tidak teratur sebanyak 2 orang (1,28%). Hasil analisis regresi logistik pada variabel dukungan keluarga diperoleh p-value = 0,044 (p-value lebih kecil dari  $\alpha$  0,05), maka kesimpulannya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan.

#### **8. Hubungan Sarana Prasarana Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan di Puskesmas Kolang**

Hubungan Sarana dan prasarana tentang Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan diketahui pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan pada tersedia Sarana prasarana sebanyak 137 orang (8,82%), yang tidak teratur sebanyak 2 orang (1,28%). Pada pasien tidak tersedia sarana prasarana, teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan sebanyak 16 orang (10,26%) yang tidak teratur sebanyak 3 orang (1,92%). Hasil analisis regresi logistik pada variabel sarana dan prasarana diperoleh p-value = 0,010 (p-value lebih kecil dari  $\alpha$

0,05), maka kesimpulannya ada hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan diperoleh : a) Terdapat hubungan umur ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 10,52%. b) Terdapat hubungan Pendidikan ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 4,59%. c) Terdapat hubungan Pekerjaan ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 1,99%. d) Terdapat hubungan sikap ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 76,14%. e) Terdapat hubungan Sikap Petugas Kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 121,11%. f) Terdapat hubungan waktu tempuh dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 5,97%. g) Terdapat hubungan dukungan keluarga ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 13,79%. h) Terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan sebesar 48,16% dan i). Faktor sikap petugas merupakan faktor yang paling mempengaruhi pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan. Sikap petugas kesehatan yang mendukung

akan mempunyai peluang sebesar 121,11% bagi ibu bersalin dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan dibandingkan dengan sikap petugas yang tidak mendukung bagi ibu bersalin.

### Saran

1. Diharapkan petugas kesehatan di Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan kebidanan untuk meningkatkan status kesehatan pasien dan kemandirian pasien agar dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan di Puskesmas Kolang.
2. Petugas kesehatan baik itu dokter atau perawat memberikan fasilitas sumber informasi dan memotivasi keluarga agar mendukung pasien dalam pemanfaatan fasilitas layanan persalinan dengan upaya preventif dan rehabilitatif dalam mengurangi resiko yang mempengaruhi dalam melakukan aktifitas-aktifitas pelayanan kesehatan kebidanan di masa yang akan datang.
3. Bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan kinerjanya dengan lebih memberikan perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan ibu bersalin sehingga ibu bersalin merasa lebih diperhatikan
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ke aspek-aspek yang lebih luas, kemudian mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti, serta metode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. dan Kilduff, G.J., 2009, Why Do Dominant

- Personalities Attain Influence in Face-to-Face Group? The Competence-Signaling Effects of Trait Dominance, *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 96, no.2,
- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Azwar, Azrul. 2008. Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini. Jakarta: JNPK-KR.
- Azwar S. 2011. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pada jam 20.20 WIB
- Depkes R.I., 2008. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Dever, A, 1984. *Epidemiology in Health Services Management*, United Stated of America : An Aspen system Corporation.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah. 2017. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017. Sibolga
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. 2008. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2010. Medan
- Masadmin,2011. Organisasi IBI, available from : URL : <http://mediabidan.com/sejarah-ibi/> diakses 20 mei 2019.
- Meilani, Niken dkk. 2009. Kebidanan Komunitas. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Ilmu dan Seni kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta